

# HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

**Ade Fitri Rahmadani**  
Universitas Bung Hatta

## *Abstract*

*This study aims to identify and disclose the relationship perceptions about the world of work with students entering the workforce readiness of the Department of Information and Computer Engineering Education Bung Hatta University in Padang. This study population is students of Department of Information and Computer Engineering Education FKIP Bung Hatta University in Padang Year Joined 2012 with a total population of 105 people. The sample in this research amounted to 53 students from the Department PTIK UBH Padang, using the formula Slovin with proportional random sampling technique. The research instrument is structured in the form of questionnaires with Likert scale model, after the tests of validity and reliability, then the data were analyzed using simple linear regression and multiple regression. The results of data analysis showed that there is a positive and significant relationship between the perception of the world of work with students entering the workforce readiness PTIK Department UBH Padang, the value of the correlation coefficient of 0.448 with a significant  $0.001 < 0.05$ . Based on the findings of this study conclude that the perception of the world of work has an important role on the readiness of students entering the work area of PTIK UBH Padang.*

**Kata Kunci:** Dunia Kerja, Kesiapan, Persepsi.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu jalur pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah penerapan Sistem Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999, Pasal 2 ayat 1 tentang tujuan pendidikan tinggi yaitu: 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni, 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Universitas Bung Hatta (UBH) adalah Pendidikan Tinggi Swasta di Sumatera Barat yang didirikan sejak tahun 1981. Universitas Bung Hatta saat ini memiliki 7 Fakultas yang diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan yang berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK).

Menurut Aljufri B. Syarif (2008) : Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih

manusia agar memiliki kebiasaan kerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan dengan berbagai kebijakan yang ada. Kompetensi yang akan digunakan oleh mahasiswa pada saat bekerja merupakan aplikasi dari materi perkuliahan yang diperoleh ketika menempuh pendidikan di Jurusan PTIK UBH.

Menyikapi keadaan tentang peluang kerja mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya, maka Jurusan PTIK UBH Padang berupaya memberikan peluang kerja bagi 23 orang alumninya. Upaya ini terlihat pada kegiatan Campus Hiring yang diadakan oleh Bagian Kemahasiswaan (BAK) UBH yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan nasional diantaranya adalah PT. Pharos Indonesia. Menurut informasi Kepala Bagian Kemahasiswaan (BAK) UBH, proses seleksi yang diadakan oleh PT. Pharos Indonesia meluluskan 11 orang alumni Jurusan PTIK UBH yang dapat bekerja pada perusahaan tersebut pada posisi Staff IT. Selang waktu 6 bulan dari kegiatan Campus Hiring, Bagian Kemahasiswaan UBH melakukan pendataan terhadap alumni yang telah bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan. Hasilnya diperoleh dari 11 orang alumni Jurusan PTIK UBH yang bekerja pada PT. Pharos Indonesia ternyata 6 orang

diantaranya telah mengundurkan diri. Menurut evaluasi yang diadakan bagian BAK UBH dengan memberikan angket kepada para alumni ternyata 65% alasan alumni mengundurkan diri adalah ketidaksiapan alumni dalam memasuki dunia kerja. Belum optimalnya kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Jurusan PTIK UBH diduga dipengaruhi oleh persepsi tentang dunia kerja yang rendah.

Dewa Ketut (1993) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan seseorang memasuki dunia kerja diantaranya adalah persepsi tentang dunia kerja. Persepsi tentang dunia kerja merupakan suatu pandangan atau gambaran bagaimana seseorang mengartikan sesuatu dalam dunia kerja. Persepsi tentang dunia kerja akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk masa depannya. Dengan adanya pemahaman tentang dunia kerja, seseorang akan berupaya untuk mempersiapkan dirinya sebaik mungkin untuk dapat bersaing di dunia kerja dan dapat hidup mandiri.

Jika fenomena tersebut (kesiapan memasuki dunia kerja belum optimal dan persepsi tentang dunia kerja yang rendah) dibiarkan dan tidak dicarikan solusinya akan berdampak negatif bagi mahasiswa Jurusan PTIK UBH. Oleh sebab itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, untuk memperoleh gambaran yang

sebenarnya dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada sebagai usaha dalam mempersiapkan mahasiswa Jurusan PTIK UBH dalam memasuki dunia kerja.

Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada peserta didik pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien, dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat agar setiap peserta didik dapat mempersiapkan kemampuannya sebelum memasuki dunia kerja. Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan memasuki dunia kerja yang baik akan diperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Dewa Ketut (1993) mengartikan “kesiapan memasuki dunia kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya”. Dapat dipahami bahwa kesiapan memasuki dunia kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dan dapat langsung diaplikasikan pada dunia kerja.

Dari pengertian yang diberikan para ahli mengenai kesiapan memasuki dunia kerja, maka penulis simpulkan bahwa pengertian kesiapan memasuki dunia kerja adalah kondisi seseorang yang membuatnya mampu memberi respon pada bidang keahlian yang dimiliki bukan saja pengetahuan berupa teori atau praktik tetapi mencakup aspek mental saat memasuki dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sesuai dengan bidang keahlian sehingga mampu melaksanakan suatu pekerjaan secara maksimal.

Menurut Hardjono (1990) faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja antara lain : kepercayaan diri, inisiatif dan kreatif, kecakapan kerja, kedisiplinan, motivasi, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan berkomunikasi.

Menurut As'ari Djohar (2006) tuntutan dunia kerja bidang kejuruan pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, selain keterampilan peserta didik yang dipersiapkan tetapi juga harus membekali peserta didik dengan gambaran dunia kerja yang akan ditempuh. Dapat dipahami bahwa dunia kerja dalam konteks kejuruan adalah tempat seseorang yang bekerja pada bidang keahlian tidak hanya menggunakan keterampilan saja tetapi harus mengetahui bagaimana kesempatan dan ketersediaan lapangan pekerjaan sesuai

dengan bidang keahlian dimiliki, sehingga memperoleh keselamatan kerja dan kesejahteraan hidup untuk masa depan yang lebih baik.

Menurut Agus (2006), aspek persepsi tentang dunia kerja tercermin dalam hal: 1) Kesempatan kerja, 2) ketersediaan lapangan pekerjaan dalam ilmu ekonomi, 3) Kesejahteraan kerja, 4) Keamanan kerja.

Menurut Bimo (2004), indikator persepsi tentang dunia kerja mencakup dua aspek yaitu kesempatan kerja dan kesejahteraan. Kedua aspek ini menurut Hamka merupakan pandangan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum memasuki dunia kerja.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta setelah mendapatkan izin dari Dekan FKIP Universitas Bung Hatta Padang. Waktu pelaksanaan adalah pada tanggal 23 Desember 2013 sampai tanggal 28 Desember 2013. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang Tahun Masuk 2012 dengan jumlah populasi sebanyak 105 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Propositional Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel 53 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Bung Hatta (UBH) Padang tahun masuk 2012, sedangkan sisanya akan dijadikan sampel dalam uji coba instrumen. Responden yang dijadikan sampel dalam uji coba instrumen ini adalah mahasiswa Jurusan PTIK UBH Padang tahun masuk 2012 yang tidak diikutkan dalam pengambilan sampel dan dalam pengambilan data yang sesungguhnya.

Variabel penelitian ini dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ), variabel ini akan diukur melalui angket yang dikembangkan dari indikator-indikator berikut ini: (a) kesempatan kerja, (b) ketersediaan lapangan pekerjaan, (c) kesejahteraan kerja, dan (d) keamanan kerja., sedangkan variabel terikat adalah kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ), variabel ini akan diukur melalui angket yang dikembangkan dari indikator-indikator berikut ini: (a) kepercayaan diri, (b) ketekunan dalam bekerja, (c) kreatif dan inisiatif, (d) rasa tanggung jawab, (e) kemampuan bekerjasama dan (d) kemampuan berkomunikasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data digunakan angket model skala Likert,

untuk variabel persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) digunakan angket dengan skala respon : sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), sangat tidak setuju (5) dan variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y) digunakan angket dengan skala respon : sangat siap (1), siap (2), kadang siap (3), tidak siap (4) dan sangat tidak siap (5). Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5.

Sebelum angket dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket kepada populasi diluar sampel. Untuk menghitung tingkat kesahihan dari setiap butir pernyataan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk itu digunakan bantuan Program Statistik SPSS Versi 16. Suatu butir dinyatakan valid bila nilai r hitung  $\geq$  r tabel. Sebaliknya jika suatu butir nilai r hitung  $<$  r tabel, kemudian butir tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi jumlah responden uji coba angket penelitian sebanyak  $N = 40$  dengan tingkat signifikan 5% maka r tabel = 0,312. Suatu butir dinyatakan valid bila nilai r hitung  $\geq$  r tabel. Sebaliknya jika suatu butir nilai r hitung  $<$  r tabel, kemudian butir tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi  $N = 40$  dengan tingkat signifikan 5% maka r tabel = 0,312. Angket kesiapan memasuki dunia kerja dirancang 60 butir, gugur 14 butir dan

yang valid adalah 46 butir. Butir tersebut gugur karena dari setiap indikator terdapat pernyataan back-up, sehingga butir yang gugur tidak mempengaruhi bobot butir dari setiap sub indikator.

Angket persepsi minat bidang kejuruan dirancang 40 butir, gugur 10 butir dan yang valid adalah 30 butir. Butir tersebut gugur karena dari setiap indikator terdapat pernyataan back-up, sehingga butir yang gugur tidak mempengaruhi bobot butir dari setiap sub indikator.

Setelah kevalidan instrumen diuji maka dilakukan keandalan alat ukur. Pemeriksaan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Maka diperoleh koefisien keterandalan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar = 0,950, dan koefisien persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) sebesar = 0,938. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa koefisien keterandalan masing variabel dari instrumen tersebut handal karena nilai yang di peroleh dari masing-masing variabel  $>$  dari 0.70, maka disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel (handal).

Penelitian ini menggunakan rumus statistik menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16.00. Kedua teknik ini baru dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan, yakni data sampel setiap variabel berdistribusi normal

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dan uji independensi. Hipotesis diuji dengan analisis korelasi sederhana dengan uji t, kemudian dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi kemudian persamaan ini diuji keberartian dan kelinearannya dengan uji F melalui Anova Regresi. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16.00.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup skor total, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan simpangan baku (*standard deviation*). Perhitungan statistik dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Penelitian

	PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA	KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA
N Valid	53	53
Missing	0	0
Mean	60.15	87.08
Median	61.00	85.00
Mode	56	91
Std. Deviation	13.585	21.271
Range	61	120
Minimum	30	51
Maximum	91	171
Sum	3188	4615

**Sumber:** Program Statistik SPSS Versi 16

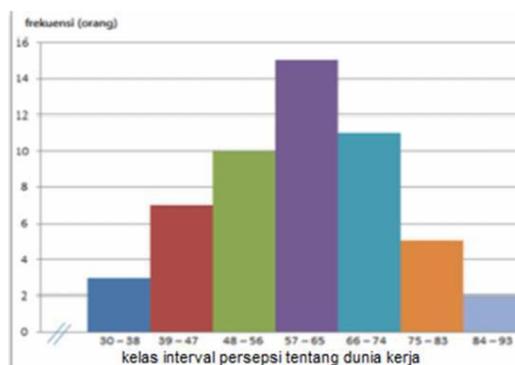
Gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel persepsi tentang

dunia kerja dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1 berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Persepsi tentang Dunia Kerja.

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
30-38	3	5.66%
39-47	7	13.20%
48-56	10	18.87%
57-65	15	28.30%
66-74	11	20.75%
75-83	5	9.44%
84-93	2	3.78%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

**Gambar 1.** Histogram Skor Persepsi tentang Dunia Kerja



Selanjutnya dilakukan analisis tingkat pencapaian responden variabel persepsi tentang dunia kerja disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Tingkat Pencapaian Responden Variabel Persepsi tentang Dunia Kerja

Indikator	Skor Maksimum Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Kesempatan Kerja	18	11,67	64,83	Baik
Ketersediaan lapangan kerja	30	18,30	61	Baik
Kesejahteraan kerja	26	17,53	67,42	Baik
Keamanan kerja	21	12,66	60,28	Cukup
<b>Total skor persepsi tentang dunia kerja</b>	<b>95</b>	<b>60,16</b>	<b>63,32</b>	<b>Baik</b>

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat pencapaian total skor maksimum ideal variabel persepsi tentang dunia kerja sebesar 63,32% dengan kategori baik.

Selanjutnya gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 4 dan gambar 2 berikut:

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
51-67	9	16.98%
68-84	16	30.18%
85-102	19	35.85%
103-119	6	11.32%
120-136	2	3.78%
137-153	0	0%
154-171	1	1.89%
Total	53	100%

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

**Gambar 2.** Histogram Kesiapan Memasuki Dunia Kerja



Selanjutnya dilakukan analisis tingkat pencapaian responden variabel kesiapan memasuki dunia kerja disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Tingkat Pencapaian Responden Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Indikator	Skor Maksimum Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Kepercayaan diri	37	15,22	41,13	Cukup
Rasa tanggung jawab	28	12,81	45,75	Cukup
Kemampuan bekerjasama	22	10,05	45,68	Cukup
Kreatif dan inisiatif	29	15,92	54,89	Cukup
Ketekunan dalam bekerja	35	16,79	47,97	Cukup
Kemampuan berkomunikasi	29	15,88	54,75	Cukup
<b>Total skor kesiapan memasuki dunia kerja</b>	180	86,67	48,15	Cukup

Pada Tabel 5 terlihat bahwa tingkat pencapaian variable kesiapan memasuki dunia kerja 48,15% dengan kategori cukup.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji

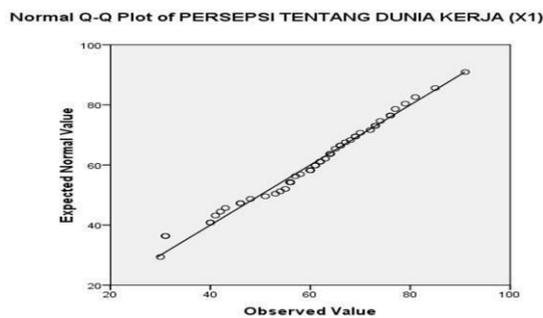
K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data normal jika skor Sig > Alpha 0,05. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6.** Analisis Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sign.
X1	.097	53	.200	.981	53	.564
Y	.106	53	.200	.933	53	.005

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk variabel Persepsi Tentang Dunia Kerja (X1) dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) sebesar 0,200 sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka data semua variabel berdistribusi normal. Variabel yang berdistribusi normal terlihat dalam kurva Q-Q Plot sebagai berikut:

**Gambar 3.** Kurva Q-Q Plot dari variabel persepsi tentang dunia kerja



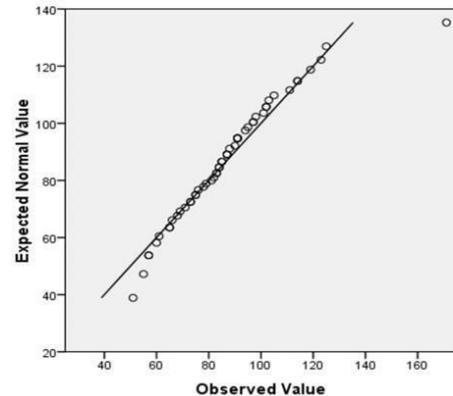
Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa penyebaran data masing- masing skor selalu mendekati garis linear kenormalan. Hal ini berarti bahwa distribusi data persepsi tentang dunia kerja mempunyai kekuatan normal.

**Tabel 7.** Analisis Uji Linearitas (X1-Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	13489.831	34	396.760	.711	.809
		Linearity	4727.159	1	4727.159	8.477	.009
		Deviation from Linearity	8762.673	33	265.536	.476	.969
	Within Groups		10037.867	18	557.659		
	Total		23527.698	52			

**Gambar 4.** Kurva Q-Q plot dari variabel kesiapan memasuki dunia kerja

Normal Q-Q Plot of KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA (Y)



Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa penyebaran data masing- masing skor tersebar disekitar atau disekeliling garis linearitas. Hal ini berarti bahwa distribusi data kesiapan memasuki dunia kerja berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas variabel persepsi tentang dunia kerja (X1) dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) disajikan pada tabel 7 yang dianalisis menggunakan SPSS versi 16 berikut ini:

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan linearitas  $X_1$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai sebesar 0,969. Karena signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan variabel kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) terdapat hubungan linear.

Uji Hipotesis pada penelitian ini Terdapat Hubungan Persepsi Tentang Dunia Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Terdapat Hubungan Persepsi Tentang Dunia Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

Dasar pengambilan keputusan adalah: Diterima  $H_0$ : Jika signifikansi probabilitas  $>$  Alpha (0,05) Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.** Analisis Uji Korelasi Sederhana  $X_1$ - $Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.185	19.200

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA ( $Y$ )

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan kesiapan memasuki dunia kerja ( $ry$ - $X_1$ ) adalah sebesar 0,448. Nilai koefisien determinan diperoleh sebesar 0,201. Artinya bahwa terdapat hubungan persepsi tentang dunia kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang dengan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 20,1%, sedang secara empirik kekuatan hubungan antara persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) diwakili oleh hubungan ( $r$ ) sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara persepsi tentang dunia kerja dengan kesiapan memasuki dunia kerja karena berada direntang 0,40 - 0,599. Dengan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin baik persepsi tentang dunia kerja maka semakin baik pula kesiapan memasuki dunia kerja.

Nilai signifikan  $ry$ - $X_1$  berdasarkan tabel 9 diperoleh sebesar  $0,001 <$  dari taraf signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan persepsi tentang dunia kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang dengan

kesiapan memasuki dunia kerja”, gagal diterima atau ditolak. Konsekuensinya pernyataan terdapat hubungan persepsi tentang dunia kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer FKIP Universitas Bung Hatta Padang dengan kesiapan memasuki dunia kerja dapat diterima.

Untuk mengetahui besar hubungan persepsi tentang dunia kerja dengan kesiapan memasuki dunia kerja, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Untuk melakukan uji keberartian regresi digunakan analisis uji-t yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9.** Uji koefisiensi persamaan garis regresi X1 dengan Y (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,859	12,080		3,713	,001
	PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA (X1)	,702	,196	,448	3,581	,001

a. Dependent Variable: KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA (Y)

Dari tabel 9, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, konstanta yang terbentuk sebesar 44,859 sedangkan koefisien persamaan regresi yang terbentuk sebesar 0,702. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha sebesar 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan regresi yang diperoleh sebesar 0,702 sangat signifikan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk

ikut menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel persepsi tentang dunia kerja, artinya jika persepsi tentang dunia kerja (X1) mengalami kenaikan sebesar 1, maka kesiapan memasuki dunia kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,702. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara persepsi tentang dunia kerja (X1) dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y), semakin tinggi persepsi tentang dunia kerja (X1) maka semakin meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

Dari penjelasan di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = a + bX_1$  dimana  $a = 44,859$  dan  $b = 0,702$  dengan demikian dapat diperoleh model persamaan regresi sederhananya adalah :  $\hat{Y} = 44,859 + 0,702X_1$ .

Kemudian persamaan ini diuji keberartian dan kelinearannya dengan uji F melalui analisis Anova Regresi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10.** Analisis Anova Regresi Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4727,159	1	4727,159	12,823	,001*
	Residual	18800,539	51	368,638		
	Total	23527,698	52			

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA

b. Dependent Variable: KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Hasil analisa uji-F pada tabel 20 didapat nilai Fhitung = 12,823 dengan

nilai signifikan  $0,001 > \alpha (0,05)$ . Ini berarti bahwa persamaan regresi  $\tilde{Y} = 44,859 + 0,702X_1$  adalah linear dan sangat signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat diyakini bahwa persepsi tentang dunia kerja sebagai variabel bebasnya, serta kesiapan memasuki dunia kerja sebagai variabel terikatnya menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang dunia kerja berhubungan dengan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 20,1%. Berikut ini diuraikan temuan dari analisa data, Persepsi Tentang Dunia Kerja Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta Padang:

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian diyakini bahwa variabel bebas secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan hubungan atau sumbangan dengan variabel terikat kesiapan memasuki dunia kerja.

Analisis data menunjukkan bahwa hubungan persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) diperoleh nilai sebesar 20,1% dan kekuatan hubungan ( $r$ ) sebesar 0,448. Hal ini menggambarkan bahwa sumbangan sebesar 20,1% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja berasal dari persepsi mahasiswa tentang dunia kerja, sedangkan sisanya diduga berasal dari sumbangan beberapa variabel lainnya yang ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta Padang.

Hasil persamaan garis regresi antara persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) diperoleh persamaan  $\tilde{Y} = 44,859 + 0,702X_1$ . Dari persamaan yang diperoleh diketahui bahwa koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) dengan kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) sehingga semakin tinggi persepsi tentang dunia kerja ( $X_1$ ) maka semakin meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ).

Hasil analisis korelasi parsial pertama dengan variabel  $X_1$  dikontrol, terdapat hubungan yang berarti antara minat bidang kejuruan dengan kesiapan memasuki dunia kerja, dimana diperoleh nilai 0,43 dengan nilai signifikan  $< \alpha (0,05)$ . Dan juga

pada saat variabel minat bidang kejuruan X2 dikontrol, terdapat hubungan yang berarti antara persepsi tentang dunia kerja dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y), dimana diperoleh nilai sebesar 0,330 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05).

Dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang dunia kerja merupakan faktor prediksi yang baik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Semakin baik persepsi tentang dunia kerja maka semakin baik pula kesiapan memasuki dunia kerja, dan persepsi tentang dunia kerja bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan kesiapan memasuki dunia kerja, masih ada variabel lain mempengaruhinya.

## **PENUTUP**

Hubungan persepsi tentang dunia kerja (X1) dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Besarnya hubungan persepsi tentang dunia kerja dengan kesiapan memasuki dunia kerja adalah 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang dunia kerja maka akan semakin baik pula kesiapan memasuki dunia kerja.

Kesiapan Memasuki Dunia Kerja mahasiswa dipengaruhi oleh bagaimana persepsi mahasiswa tentang dunia kerja dimana semakin baik persepsi atau pandangan mahasiswa tentang dunia kerja akan semakin baik pula mahasiswa

mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini dapat dijadikan masukan bagi pihak jurusan, dosen dan mahasiswa untuk mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian serta apa saja kualifikasi yang perlu ditingkatkan sebelum mahasiswa menyelesaikan proses perkuliahan sehingga informasi yang diperoleh sebelumnya dapat digunakan untuk persiapan memasuki dunia kerja. Hal ini tentunya akan berdampak pada penyerapan alumni Universitas Bung Hatta yang dapat diterima oleh pihak industri sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor persepsi tentang dunia kerja merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Implikasinya adalah kesiapan memasuki dunia kerja tidak dapat diabaikan dari persepsi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh mahasiswa dalam usaha mencapai kemampuan dalam bidang keahlian yang ditekuni oleh mahasiswa saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Fitri Yanto. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.

- Aljufri B, Syarif. 2008. “Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan”. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional di Padang, APTEKINDO, Padang, 06 Mei 2008.
- As'ari, Djohar. 2006. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa, Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjono, Notodiharjo. 1990. *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999. Tentang Tujuan Pendidikan Tinggi. [http://www.unsrat.ac.id/files/pdf\\_file/Aturan%20Pemerintah/pp60-th1999-usr.pdf](http://www.unsrat.ac.id/files/pdf_file/Aturan%20Pemerintah/pp60-th1999-usr.pdf) (Didownload 18 November 2013).
- Kemmis, Steven, Mc. Taggart Robin. 1988. *Action Riset Planer*, Australia